BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam saat ini merupakan pekerjaan yang sulit. Kebiasaan ini menjadi asing karena jarang dilakukan. Banyak alasan dikemukakan seperti kesulitan mencari waktu, ketidaktahuan pada huruf hijaiyah, tanda baca Al-Qur'an atau harokat, Tajwid, dan mahkraj huruf, tidak lancar membaca serta sering tertukar ketika membacanya dengan berbagai alasan dan keterbatasan setiap umat Islam dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena masalah-masalah tersebut, maka dibutuhkan metode yang dapat mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an. Dan dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa, yang artinya:
"Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil" (QS. Al-Muzzammil : 4).
Ali bin Thalib berkata bahwa yang di maksud dengan tartil adalah mentajwidkan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui tempat-tempat pemberhentianya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan ini, oleh karena itu umat Islam wajib mengamalkan isi Al-Qur'an dan minimal membacanya. Menurut A. Zakaria (2011) dalam buku Makna Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan diantara amalan harian yang tidak boleh terlewatkan oleh seorang muslim, karena membaca Al-Qur'an termasuk amalan istimewa yang bernilai ibadah dan berpahala. Keutamaan dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap huruf yang dibacanya, yang berat dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an baginya akan mendapatkan pahala dan akan mendapatkan ketenangan.

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Tajwid teori yang hukumnya Fardhu Kifayah dan Tajwid praktek yang hukumnya Fardhu 'Ain. Umumnya pembelajaran Tajwid mendahulukan Tajwid teori. Saat inilah kebanyakan orang akan merasa kesulitan karena setiap pembelajar Tajwid dituntut untuk mengetahui dan hafal teori-teori Tajwid yang berbahasa Arab. Pola belajar seperti ini menyulitkan seseorang untuk memahami, karena menyebut

namanya saja sulit apalagi sampai taraf paham. Menyikapi kondisi ini maka perlu dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan metode pembelajaran yang mudah, praktis dan menyenangkan.

Muncul berbagai macam metode dalam membaca Al-Qur'an seperti Quantum Reading Qur'an, Tarqi, Tilawati dan salah satu metode yang dianggap mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur'an baik itu tingkat dasar, menengah dan mahir adalah menggunakan metode MAQDIS. Cara membacanya menggunakan ilmu praktek Tajwid dan memadukan antara kemampuan praktek Tajwid dengan kemampuan berirama. Teorinya diberikan setelah pembelajar lancar mempraktekanya. Metode ini diperuntukan bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih keliru dan tidak memahami dalam tata cara membacanya. Umumnya hambatan yang dialami oleh pembelajar MAQDIS yaitu ketika sudah diberi materi, pembelajar tidak sering mempraktekan akibatnya jadi merasa sulit ketika membacanya. Kegiatan belajar melalui metode MAQDIS dilaksanakan satu kali pertemuan setiap minggu, dengan durasi satu setengah jam. Diperlukan tambahan waktu khusus untuk membantu belajar membaca Al-Qur'an, Waktu khusus ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di tempat kerja dan saat istirahat.

I.2 Identifikasi Masalah

- Membaca Al-Qur'an terasa sulit akibat jarang dipraktekkan.
- Mengembangkan cara membaca Al-Qur'an dengan membuat pola penerapan kaidah tajwid dengan irama.

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara mempermudah proses pembelajaran praktek Tajwid dengan metode MAQDIS untuk membaca Al-Qur'an.

I.4 Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang harus diteliti, maka perlu kiranya membatasi permasalahan penelitian ini. Masalah akan difokuskan pada cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode MAQDIS bagi peserta tingkat dasar atau level 1.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mempraktekan Tajwid bacaan Al-Qur’an.